

Alih Kode dan Campur Kode pada Lirik Lagu “Ramadan” dan “Eidun Saeed” Karya Maher Zein

Azzahra Ismi Fathonah¹, Umi Kulsum², Rd. Siti Sa’adah³,

Mugy Nugraha⁴, Rafly Sutan Nugroho⁵

¹²³⁴⁵Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta; Indonesia

Correspondence E-mail; azzahraismi12@gmail.com

Submitted: 16/06/2025

Revised: 29/08/2025

Accepted: 17/11/2025

Published: 29/12/2025

Abstract

This study investigates the forms and functions of code-switching and code-mixing found in Maher Zain’s songs Ramadan and Eidun Saeed, which combine English and Arabic as part of a global religious musical expression. The research aims to identify and classify types of code-switching based on Poplack’s framework and types of code-mixing according to Muysken’s typology, and to understand the sociolinguistic motivations behind their use. Employing a qualitative descriptive method, the data were collected through a close Reading of the official song lyrics available on digital music platforms. The analysis reveals that inter-sentential switching is the most dominant form in both songs, particularly noticeable in the transition between English verses and Arabic choruses. Code-mixing primarily takes the form of insertion, with Arabic lexical items embedded in English sentence structures to maintain religious authenticity and evoke spiritual nuance. The findings indicate that the multilingual style in these songs is not merely decorative but serves important communicative, aesthetic, and cultural purposes. Overall, this study concludes that Maher Zain’s use of language alternation functions as a strategy to strengthen religious meaning and connect diverse listeners across linguistic and cultural backgrounds.

Keywords

code-switching; code-mixing; sociolinguistics; multilingualism; Maher Zain



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Bahasa yaitu sebuah sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh individu atau kelompok untuk berkomunikasi (Septiani & Manasikana, 2020). Pekembangan global yang semakin maju dan canggih di zaman sekarang ini, memengaruhi penggunaan bahasa pada individu atau sekelompok masyarakat. Dalam praktik penggunaan bahasa, masyarakat seringkali tidak hanya menguasai satu bahasa saja, tetapi bisa dua bahasa/*bilingual* atau bahkan lebih/*multilingual* (Sulatra & Putu Eka Pratiwi, 2024). Bilingualisme yaitu berkaitan dengan penggunaan dua bahasa atau kode bahasa (Yusnia dkk., 2022). Sedangkan multilingualisme yaitu berkaitan dengan penggunaan banyak bahasa oleh individu atau masyarakat (Winarni, 2024). Kemampuan manusia dalam menggunakan lebih dari satu bahasa (*bilingual* atau *multilingual*) seringkali memunculkan fenomena perubahan penggunaan bahasa dalam suatu tuturan. Dalam kajian sosiolinguistik, fenomena tersebut sering dikenal dengan istilah alih kode dan campur kode.

Alih kode yaitu sebuah fenomena peralihan penutur bahasa, dari satu bahasa ke bahasa lain dalam konteks komunikasi (Poplack, 1980). Pendapat lain yaitu bahwa alih kode yaitu suatu cara atau bentuk komunikasi yang umum dalam masyarakat *bilingual* atau *multilingual* yang menggunakan sejumlah bahasa yang berbeda. Sebaliknya, dalam proses pendidikan *bilingual*, misalnya dalam proses pembelajaran, alih kode lebih berperan sebagai alat untuk mengelola dan memfasilitasi interaksi dan pembelajaran (Milroy & Gordon, 2003).

Sedangkan campur kode yaitu sebuah fenomena yang di mana unsur leksikal dan gramatikal dari dua bahasa yang berbeda dapat digabungkan dalam satu kalimat (Musyken, 2000). Campur kode yaitu ketika penutur mencampur dua bahasa atau lebih dalam suatu tuturan atau wacana tanpa persyaratan apa pun, baik kebebasan penutur maupun kebiasaannya ikut terlibat dalam situasi tersebut (Nisak dkk., 2025).

Alih kode dan campur kode yaitu suatu fenomena yang sudah lumrah terjadi pada masyarakat yang didalamnya terdapat orang-orang yang berasal dari daerah yang berbeda-beda (Pires dkk., 2024). Saat ini, fenomena alih kode dan campur kode tidak hanya muncul dalam percakapan informal saja, tetapi dalam media komunikasi lain seperti media sosial, film, iklan bahkan pada lirik lagu. Lirik sebagai teks musical yang tidak hanya memuat pesan proposisional, tetapi juga memunculkan nilai-nilai estetika, emosional dan juga identitas budaya. Penggunaan alih kode dan campur kode dalam lirik lagu sudah semakin banyak ditemukan, seiring dengan perkembangan globalisasi dan mobilitas budaya yang semakin maju (Ma'mun Rifa'i, 2020).

Musik menjadi sarana lintas bahasa yang efektif dan kreatif dalam membangun kedekatan emosial dan identitas sosial antarapenutur dari latar budaya yang berbeda. Dalam industri musik modern, para musisi memanfaatkan berbagai bahasa dalam lirik lagu yang mereka ciptakan untuk menjangkau lebih luas audiens global dan juga menambah kesan lebih estetis (Purwanto dkk., 2025). Maka, kajian mengenai alih kode dan campur kode dalam lirik lagu tidak hanya berfungsi untuk memahami aspek linguistik saja, tetapi juga untuk menelaah nilai-nilai sosial dan budaya yang terkandung dalam sebuah musik.

Banyak sekali penyanyi religi yang menggunakan banyak bahasa dalam karyanya seperti Irfan Makki, Sami Yusuf dan sebagainya. Salah satu penyanyi yang lahir di Swedia dan berkewarganegaraan Lebanon yang sudah masyhur yaitu Maher Zain. Maher Zain merupakan salah satu figur yang memiliki pengaruh dalam musik Islam modern (Wati dkk., 2024). Ia juga seorang penyanyi yang sering menampilkan campuran lagu bahasa Arab dan Inggris, serta versi terjemahan lain seperti bahasa Turki, Melayu dan Prancis. Dan adapun karya Maher Zain yang di dalamnya mengandung alih kode dan juga campur kode. Di dalamnya terdapat alih kode dan juga campur kode seperti adanya dua bahasa dalam satu lagu (Inggris dan Arab).

Penelitian terdahulu yaitu dari (Yafie Hilmy Faishal, 2022) membahas mengenai pesan dakwah yang terkandung di dalam lagu “Ramadan” karya Maher Zain menggunakan struktur wacana. Dan dalam penelitian tersebut banyak ditemukan pesan dakwah yang terkandung dalam setiap bait lagu “Ramadan” yang dikategorikan menjadi beberapa pesan dakwah. Penelitian lain yaitu dari (Sapitri, 2025) membahas pesan dakwah dari segi struktor makro, alur penyampaian pesan dakwah, struktur mikro pada lagu Ramadhan. Perbedaan yang mencolok dari penelitian terdahulu di atas dengan penelitian ini yaitu penelitian-penelitian terdahulu lebih fokus pada analisis wacana dan pesan dakwah, namun belum ada yang mengkaji secara mendalam tentang mekanisme linguistik alih kode dan campur kode serta fungsi sosial-religius dari penggunaan dua bahasa dalam musik religi kontemporer khususnya pada lagu “Ramadan” dan juga “Eidun Saeed”.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori sosiolinguistik. Penelitian ini juga memiliki tujuan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan bentuk-bentuk alih kode dan campur kode dalam 2 lirik lagu yaitu “Ramadan” dan “Eidun Saeed”. Lalu, secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian sosiolinguistik khususnya alih kode dan campur kode. Dan secara pragmatis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak-pihak terkait untuk

memahami dampak dari penggunaan bahasa terhadap konstruksi makna religius dan penerimaan audiens lintas budaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis yang mendalam (Rita & Wasil, dkk., 2022). Metode penelitian kualitatif juga yaitu sebuah metode yang digunakan untuk meneliti obyek yang bersifat alamiah (Sugiyono, 2018). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali makna, interpretasi, dan konteks penggunaan bahasa secara mendalam dilihat dari pendekatan individu atau kelompok yang berasal dari realita sosial (Firdaus dkk., 2025).

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa teks atau tulisan yang merupakan lirik lagu "Ramadan" dan "Eidun Saeed" di Youtube atau Spotify. Sumber data yaitu segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data (Mekar Sari & Zefri, 2019). Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data utama yaitu lirik lagu "Ramadan" dan "Eidun Saeed" di kanal Youtube dan Spotify. Sedangkan, sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini mencakup buku-buku baik dalam bentuk digital maupun cetak, yang relevan dengan topik penelitian, jurnal-jurnal, internet, dan artikel-artikel yang digunakan untuk memperkaya informasi terkait dengan penelitian ini.

Teknik pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik simak (*close reading*), yakni teknis analisis sastra yang menekankan pada pemahaman terdapat teks tertentu (Munawar Payumi & Fatimah Hartati, 2018). Pada pengambilan data yaitu mendengarkan lagu "Ramadan" dan "Eidun Saeed" secara berulang-ulang dan diperhatikan liriknya. Setelah itu, peneliti mendengarkan dan melihat lirik lagu, peneliti mencari lirik lagu di web yang sesuai dengan yang dinyanyikan, kemudian dicatat. Hal ini bertujuan agar semua data yang penting tidak hilang dan tersimpan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data dengan melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pada proses reduksi, data menyajikan gambaran mengenai bentuk alih kode dan campur kode pada lagu "Ramadan" dan "Eidun Saeed". Pada proses penyajian data, data disajikan dalam bentuk tabel secara singkat, dan dijelaskan secara

deskriptif. Lalu, pada penarikan kesimpulan berisi jawaban dari tujuan penelitian (Reza Alif Pratama & Anwar, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari dua judul lagu Karya Maher Zain yaitu “Ramadan” dan “Eidun Saeed” yang dijadikan sebagai sumber data, maka ditemukan kemunculan alih kode dan campur kode dalam lirik-liriknya. Dalam lirik lagu ditemukan peralihan penggunaan dari Bahasa Arab ke Inggris maupun sebaliknya. Klasifikasi mengenai tipe alih kode dalam penelitian ini yaitu menggunakan teori Poplack (1980) yang membagi alih kode menjadi tiga tipe yaitu *tag-switching*, *intra-sentential switching*, dan *inter-sentential switching*. Dan untuk campur kode menggunakan teori Musyken (2000) yang membagi campur kode menjadi tiga bentuk yaitu *insertion*, *alternation*, *congruent lexicalization*.

Tabel 1. Tipe Alih Kode pada Lagu Ramadhan

No	Bait	Chorus	Tipe Alih Kode
1	You lift me up high You spread my wings And fly me to the sky I feel so alive It's like my soul thrives in your light But how I wish you'd be Here with me all year around	رمضان رمضان رمضان يا حبيب رمضان رمضان ليتك دوما قريب	<i>Inter-sentential switching</i>
2	Love is everywhere So much peace fills up the air Ramadan month of the Quran I feel it inside of me, strengthening my Iman But how I wish you'd be Here with me all year around	رمضان رمضان رمضان يا حبيب رمضان رمضان ليتك دوما قريب	<i>Inter-sentential switching</i>
3	I just love the way you make me feel Every time you come around you breathe life into my soul And I promise that	رمضان رمضان رمضان يا حبيب رمضان رمضان ليتك دوما قريب	<i>Inter-sentential switching</i>

I'll try throughout the year To keep your spirit alive In my heart it never dies Oh Ramadan!	رمضان رمضان رمضان يا حبيب رمضان رمضان ليتك دوماً قريب
---	--

Source; Spotify Maher Zain

Tabel 2. Alih Kode pada Lagu Eidun Saeed

No	Bait	Chorus	Tipe Alih Kode
1	يا من أتيت فزدت حبنا أسعدتنا وجعلت شملنا أنت هدية من الله لنا بعد انتظارنا لك طول السنة فيك السرور والهناء حمدا لك يا ربنا	let's enjoy this happy day عيد سعيد عيد مبارك come on let's celebrate عيد سعيد let's enjoy this happy day عيد مبارك come on let's celebrate Celebrate, let's celebrate الله الله Thank you for this day	<i>Inter-sentential switching</i>
2	Feeling so good, smiles and greetings everywhere عيد مبارك to everyone out there Whole families gather and celebrate Today's the day, so come on, no time to waste Sometimes the world takes us so far Though miles apart, today you're in my heart	عيد سعيد let's enjoy this happy day عيد مبارك come on, let's celebrate عيد سعيد, عيد مبارك come on, let's celebrate Celebrate, let's celebrate الله الله Thank you for this day	<i>Inter-sentential switching</i>
3	إلهي يا الله إلهي يا الله إلهي يا الله	let's enjoy this happy day عيد سعيد, عيد مبارك come on, let's celebrate عيد سعيد, عيد مبارك, عيد مبارك	<i>Inter-sentential switching</i>

Celebrate, let's celebrate ﷺ

. ﷺ Thank you for this day

Source: Spotify Maher Zain

Tabel 3. Bentuk Campur Kode pada Lagu Ramadan

No	Kalimat	Jenis	Keterangan
1	Ramadan is the month of the Quran	<i>Insertion</i>	Kata "Ramadan" dan "Quran" (berbahasa Arab) disisipkan dalam struktur kalimat Inggris
2	I feel it inside of me, strengthening my Iman	<i>Insertion</i>	Kata Iman (berbahasa Arab) disisipkan dalam struktur kalimat Inggris

Source; Spotify Maher Zain

Tabel 4. Bentuk Campur Kode pada Lagu Eidun Saeed

No	Kalimat	Jenis	Keterangan
1	عيد سعيد let's enjoy this happy day	<i>Insertion</i>	Frasa Arab "عيد سعيد" disisipkan dalam struktur kalimat Inggris
2	عيد مبارك come on let's celebrate	<i>Insertion</i>	Frasa Arab "عيد مبارك" disisipkan dalam struktur kalimat Inggris
3	Celebrate, let's celebrate الله ﷺ	<i>Insertion</i>	Frasa Arab "الله ﷺ" disisipkan dalam struktur kalimat Inggris
4	عيد مبارك to everyone out there	<i>Insertion</i>	Frasa Arab "عيد مبارك" disisipkan dalam struktur kalimat Inggris

Source; Spotify Maher Zain

Pembahasan

Dari hasil analisis tabel di atas, seluruh tipe alih kode yang terjadi pada lagu Ramadan yaitu termasuk ke dalam tipe *inter-sentential switching* menurut klasifikasi Poplack (1980). Tipe alih kode *inter-sentential* yaitu peralihan antarbatas kalimat, di mana satu kalimat berada dalam satu bahasa dan kalimat lainnya berada dalam bahasa lain (Poplack, 1980). Peralihan ini melibatkan kompleksitas sintaksis yang signifikan dan kesesuaian dengan kaidah kedua bahasa, sehingga penutur yang melakukan peralihan ini biasanya cukup mahir dalam bahasa yang mereka gunakan (Saraswati & Octavita, 2016).

Pada tabel 1 tipe alih kode, ditemukan fenomena *inter-sentential switching* yang terjadi pada akhir kalimat. Kalimat tersebut diawali dengan klausa bahasa Inggris "*But how I wish you'd be here with me all year around*", lalu diikuti klausa bahasa Arab "رمضان رمضان يا حبيب" (*Ramadan Ramadan ya habib*). Peralihan tersebut terjadi pada batas kalimat, kedua klausa tersebut berdiri secara independen tanpa mempengaruhi struktur gramatis masing-masing bahasa. Oleh karena itu, Poplack (1980) menggolongkan peralihan tersebut sebagai tipe *inter-sentential switching* berdasarkan pada tempat terjadinya yaitu pada batas kalimat. Peralihan dari bahasa Inggris ke bahasa Arab menciptakan ekspresi religius. Bagian berbahasa Inggris menyampaikan kerinduan terhadap bulan Ramadan, sementara chorus berbahasa Arab menghadirkan kesan spiritual.

Adapun chorus yang menggunakan bahasa Arab, bahasa Arab tersebut dipilih karena bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an dan memiliki nilai spiritual yang tinggi dalam Islam. Pada frasa "رمضان رمضان يا حبيب" (*Ramadan ya habib* - Ramadan wahai kekasih), mengekspresikan mengenai bulan Ramadan sebagai sosok yang selalu dicintai dan dirindukan oleh umat Islam karena bulan yang memiliki banyak keistimewaan didalamnya (Abdul Rahman dkk., 2023). Penggunaan sapaan "ya habib" memberikan nuansa spiritual dan religius yang lebih kuat dibandingkan jika diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris. Maka alih kode ini memungkinkan untuk menghadirkan konteks religius (Handayani & Mintowati, 2024).

Lalu pada tabel pertama di bait kedua, ditemukan tipe alih kode yaitu *inter-sentential switching* yang sesuai dengan data sebelumnya. Bait berbahasa Inggris "*Love is everywhere, so much peace fills up the air*" menggambarkan suasana spiritual pada bulan Ramadan dengan menggunakan bahasa universal sehingga maknanya dapat dipahami oleh audiens global (Ridesta, 2025). Lalu terjadi peralihan ke bahasa Arab pada chorus "رمضان رمضان يا حبيب". Percampuran bahasa di dalam lagu dapat menjadikan lagu lebih menarik apabila perpaduan antara lirik dan nada tepat sesuai dengan lagunya (Putri, 2025).

Penggunaan kata bahasa Inggris "love" and "peace" dipilih karena merupakan konsep universal yang dapat diterima dan dipahami oleh lintas budaya dan negara (Junaidi dkk., 2022) . Lalu, untuk pengulangan kata "رمضان رمضان" dalam bahasa Arab menciptakan irama yang menarik sekaligus menegaskan mengenai identitas Islam dari lagu tersebut. Berdasarkan teori Poplack (1980), alih kode tersebut disebabkan oleh faktor identitas etnis dan religius. Latar belakang

Maher Zain sebagai seorang penyanyi Muslim dan juga penguasaannya dalam berbagai bahasa khususnya Arab dan Inggris, memungkinkannya berbicara dengan lancar di kedua bahasa tersebut, dan mencerminkan identitas Muslim global yang berakar pada tradisinya dan tetap terbuka terhadap adanya budaya global.

Data selanjutnya yaitu pada tabel 3 bait ketiga, menunjukkan *inter-sentential switching* pada penutup bait ketiga lagu Ramadan. Data ini menarik karena adanya penggunaan frasa "Oh Ramadan!" dalam bahasa Inggris, sebelum beralih ke bahasa Arab. Frasa ini memiliki fungsi sebagai jembatan emosional (*bridge*) yang menghubungkan bait bahasa Inggris dengan chorus berbahasa Arab (Monica & Siswanto, 2024). Pada lirik "Oh Ramadan!" mengekspresikan seruan yang menunjukkan kerinduan yang kuat, sementara perpindahan ke lirik "رمضان رمضان يا حبيب ليتك" "Ramadan Ramadan ya habib laitaka daiman qarib - Ramadan Ramadan wahai kekasih,

"دوما قریب" (*Ramadan Ramadan ya habib laitaka daiman qarib* - seandainya kamu selalu dekat), meningkatkan ekspresi kerinduan kepada Ramadan dalam bahasa yang lebih spiritual.

Frasa yang berbahasa Arab yaitu "ليتك دوما قریب" (*laitaka daiman qarib* - seandainya kamu selalu dekat) menggunakan bentuk *tamanni* (pengandaian/harapan). Hal tersebut menunjukkan rasa kerinduan pada Ramadan yang semakin mendalam. Struktur gramatikal Arab yang spesifik yang digunakan dalam lirik tersebut sulit diterjemahkan dengan presisi emosional yang sama dalam bahasa Inggris, sehingga bahasa Arab tetap menjadi pilihan artistik yang tepat. Maka dalam konteks ini, bahasa Arab digunakan untuk mengekspresikan kerinduan mendalam terhadap Ramadan yang menciptakan resonasi yang lebih besar pada audiens Muslim yang memahami makna teologis dan kultural dari bulan suci tersebut.

Selanjutnya yaitu alih kode pada lagu Eidun Saeed, pada tabel dua bait kesatu ditemukan adanya tipe alih kode *inter-sentential switching* namun terdapat pola yang berbeda dari lagu Ramadan. Pada lagu Eidun Saeed, bait dibuka dengan bahasa Arab yaitu "فيك السرور والهباء حمدا لك يا ربنا" (*fika al-surur wa al-hana hamdan laka ya rabbana* - Di dalammu ada kegembiraan dan

kebahagiaan, segala puji bagiMu ya Tuhan kami), lalu beralih ke bahasa Inggris "Eid Saeed, let's enjoy this happy day". Pola ini menunjukkan peralihan dari Arab ke Inggris, berbanding terbalik dengan lagu Ramadan yang beralih dari Inggris ke Arab. Peran religius dan kultural dari perayaan Idul Fitri

ditunjukkan oleh pembukaan dengan bahasa Arab. Lalu, frasa "حَمْدًا لَكَ يَا رَبِّنَا" (*hamdan laka ya rabbana* - segala puji bagi-Mu ya Tuhan kami) merupakan sebuah ungkapan rasa syukur yang sering diucapkan dalam do'a dan dzikir serta sebuah ciri khas dalam tradisi umat Muslim.

Peralihan bahasa dari Arab ke Inggris pada chorus, menciptakan suasana yang lebih inklusif dan persuasif (Ilham dkk., 2023). Ajakan pada lirik "*let's enjoy this happy day*" dan "*come on let's celebrate*" menggunakan bahasa yang lebih umum dan bersifat mengajak memungkinkan audiens yang lebih luas termasuk *speaker* non-Arab. Jika dilihat dari teori Poplack (1980), peralihan ini tetap tergolong ke dalam tipe *inter-sentential switching* karena terjadi pada batas kalimat dan keduanya tetap mempertahankan struktur gramatiskal masing-masing.

Selanjutnya pada tabel 2 bait kedua menunjukkan pola alih kode yang lebih kompleks. Pada bait kedua ini dimulai dengan lirik bahasa Inggris "*Though miles apart, today you're in my heart*" yang menyampaikan oesan umum mengenai ikatan keluarga dan komunitas yang tetap kuat, walaupun adanya penghalang jarak. Lalu dilanjut dengan chorus yang menggabungkan dua bahasa antara bahasa Arab dan Inggris "عيد سعيد *let's enjoy this happy day*". Pada bait berbahasa Inggris memungkinkan Maher Zain untuk menyampaikan narasi mengenai pengalaman berpisah dengan orang-orang tercinta dengan cara yang lebih deskriptif. Frasa berbahasa Inggris "*Though miles apart, today you're in my heart*" mudah dipahami oleh audiens global dan menyampaikan pesan yang relevan mengenai kondisi diaspora Muslim di seluruh dunia (Trilipita, 2016).

Peralihan ke chorus yang memadukan "عيد سعيد" (*Eid Saeed* - Hari Raya yang bahagia) dengan "*let's enjoy this happy day*" menjadi jembatan linguistik yang menghubungkan antara identitas Islam dengan ekspresi kultural global. Kemudian yang menarik yaitu pada penggunaan frasa "عيد سعيد" (*Eid Saeed*), telah menjadi penanda identitas Muslim di seluruh dunia. Meskipun jika diterjemahkan secara langsung sebagai "*Happy Eid*", penggunaan frasa Arab ini berfungsi sebagai penanda identitas dalam komunitas Muslim global.

Pada bait terakhir lagu *Eidun Saeed*, ditampilkan alih kode dengan menggunakan intensitas yang sangat spiritual. Bait dibuka dengan mengulang kata "إلهي يا الله" (*ilahi ya Allah* - Tuhanku ya Allah) sebanyak tiga kali, yang memiliki efek spiritual yang kuat melalui pengulangan nama Tuhan. Pengulangan nama Allah tersebut dalam bahasa Arab memiliki makna teologis yang signifikan.

Selanjutnya pada kedua lagu tersebut juga ditemukan fenomena campur kode jenis *insertion*. Campur kode *insertion* yaitu penyisipan materi (unsur leksikal atau keseluruhan) dari satu bahasa ke dalam struktur bahasa lain (Musyken, 2000). Artinya, campur kode hanya terjadi pada bagian-bagian suatu bahasa yang lebih kecil daripada klausa dan kalimat, seperti kata (nomina, adjektiva, preposisi) atau frasa (Arintawati dkk., 2024).

Fenomena pertama pada lagu Ramadan yaitu pada lirik "*Ramadan month of the Quran* (Ramadan bulan Al-Qur'an)" kata "Ramadan" dan "Quran" yang disisipkan dalam lirik bahasa Inggris. Campur kode *insertion* terjadi karena adanya percampuran kode yang didalamnya melibatkan peminjaman elemen leksikal yang dimasukkan dalam struktur kalimat utama (Musyken, 2000). Dalam hal ini, kata "Ramadan" dan "Quran" dipertahankan dalam bentuk bahasa Arab.

Pemilihan dua kata tersebut, memiliki status khusus yaitu sebagai *cultural keywords* yang didalamnya memberikan makna religius dan kultural dalam tradisi Islam. Hal tersebut sesuai dengan teori Suwito (1985) yaitu bahwa campur kode terjadi ketika dimasukan unsur bahasa lain secara leksikal oleh penutur yang berfungsi penambah makna atau nuansa (Salsabila & Purwanto, 2025). Secara bahasa, kata Qur'an berasal dari kata (قرأ-يقرأ-قرأنا) yang berarti bacaan (Yasir & Jamaruddin, 2016). Namun dalam konteks Islam, merujuk kepada kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril dengan menggunakan bahasa Arab dan kemudian disampaikan kepada ummat-Nya secara berangsur, apabila membaca dan mempelajarinya yaitu ibadah, diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas (Ahmad, 2024). Lalu, jika kata "Quran" diterjemahkan menjadi "*the Holy Book*" akan menghilangkan nilai spiritual yang terkandung dalam nama aslinya. Begitu pula dengan kata "Ramadan" bukan hanya sekadar nama bulan, namun membawa konotasi ibadah puasa, tadarus Al-Qur'an, peningkatan ibadah spiritual yang selalu menjadi khas bulan kesembilan dalam Kalender Hijriyah. Maka campur kode tersebut digunakan untuk mempertahankan dan mempertegas makna (Maszein dkk., 2019).

Selanjutnya yaitu pada lirik "*I feel it inside of me, strengthening my Iman*". Fenomena campur kode yang terdapat dalam lirik tersebut yaitu *insertion* dengan adanya penyisipan kata "Iman" dalam lirik bahasa Inggris. Struktur kalimat tersebut mengikuti pola gramatikal bahasa Inggris, dan hanya kata "Iman" yang menggunakan bahasa Arab. Dalam konteks Islam, kata "Iman" memiliki makna teologis yang kompleks dan tidak dapat sepenuhnya ditangkap oleh padanan bahasa Inggris

seperti kata "*faith*" atau "*belief*". Dalam teologi islam, iman mencakup enam rukun: iman kepada Allah, malaikat-mailkay-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kiamat, qada dan qadar (Adelia dkk., 2025).

Insertion seringkali terjadi pada kategori nomina, yaitu kelas kata yang paling mudah untuk dipinjam atau disisipkan antar bahasa (Wasik & Nurasini, 2017). Seperti kata "Iman" yang dapat dengan mudah dimasukkan ke dalam struktur bahasa Inggris tanpa mengganggu sintaksis kalimat. Penggunaan kata "my" sebelum kata "Iman: menunjukkan bahwa kata bahasa Arab menunjukkan integrasi leksikal yang baik. Dalam konteks lagu Maher Zain, penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa matriks dan penggunaan kata-kata religius Arab menciptakan jangkar identitas Islam.

Selain pada lirik lagu "Ramadan", ditemukan juga fenomena campur kode *insertion* pada lagu "Eidun Saeed" dengan pola yang berbeda. Dalam lirik "عيد سعيد let's enjoy this happy day", frasa Arab "عيد سعيد" (*Eid Saeed* - Hari Raya yang bahagia) tidak disisipkan di akhir atau tengah kalimat namun di awal kalimat bahasa Inggris. Frasa tersebut merupakan sebuah ungkapan yang sangat umum digunakan untuk merayakan hari raya idul Fitri atau idul Adha.

Pada dasarnya, *insertion* dapat terjadi di berbagai tingkat linguistik, seperti kata, morfem atau frasa (Musyken, 2000). Dalam hal ini, frasa "عيد سعيد" yang terdiri dari dua kata Arab, termasuk ke dalam *insertion*. Struktur hibrida yang menarik diciptakan oleh penggunaan pembuka "عيد سعيد" dan ajakan dalam bahasa Inggris "let's enjoy this happy day. Kalimat bahasa Inggris tersebut menyampaikan ajakan yang inklusif dan mudah dipahami oleh masyarakat universal (Ningrum dkk., 2025), sementara frasa bahasa Arab berfungsi sebagai *discourse marker* yang menjadi penanda konteks perayaan (Idul Fitri) atau pun identitas sebagai Muslim (Siwi & Purwanto, 2025).

Kemudian pada lirik "عيد مبارك come on let's celebrate" memiliki pola yang sama dengan lirik sebelumnya yaitu disisipkan di awal kalimat, bukan di akhir ataupun tengah kalimat. Selain, "عيد سعيد" frasa bahasa Arab yang popular dan sering digunakan untuk ucapan selamat Hari Raya yaitu "عيد مبارك". Dalam kamus Lisanul Arab (Manzūr, 1990), kata "مبارك" berasal dari akar kata بـرـكـ (ba-ra-ka) yang memiliki arti berlutut, tetap, berterusan dan tekun (Rusdi & Janudin, 2023). Namun

sering juga diartikan sebagai “berkah” atau “keberkahan”. Konsep berkah dalam Islam memiliki dimensi spiritual yang dalam, karena hal tersebut merujuk pada karunia dan keberkahan yang diberikan oleh Allah dan membawa kebaikan, kebermanfaatan dan kelimpahan (Syaputri, 2024). Makna teologis ini cukup sulit diterjemahkan dengan satu kata dalam bahasa Inggris, sehingga frasa “عيد مبارك” dipertahankan untuk menjaga keutuhan dan ketepatan makna (Ramadhani & Yuliyanto, 2025). Sedangkan penggunaan kalimat bahasa Inggris “come on let's celebrate” bersifat mengajak untuk menciptakan suasana perayaan yang meriah (Wirahyuni, 2017). Maka, kedua kombinasi tersebut, menciptakan keseimbangan antara keseriusan religius dan kegembiraan dalam perayaan.

Lalu, lirik selanjutnya yaitu *Celebrate, let's celebrate اللہ اللہ*. Fenomena campur kode pada lirik ini yaitu disisipkan lafadz “الله” pada akhir kalimat dan diulang sebanyak dua kali. Penempatan di akhir kalimat tersebut memiliki fungsi untuk menjadi pengingat bahwa perayaan hari Raya pada hakikatnya Adalah sebuah perayaan yang mengagungkan sang Pencipta yaitu Allah. Dan dalam tradisi Islam, lafadz “الله” (Allah) tidak diterjemahkan ke dalam bahasa lain. Meskipun padanan dalam bahasa Inggris yaitu kata “God”, namun komunitas Muslim di seluruh dunia, termasuk mereka yang berbahasa Inggris, tetap mempertahankan kata “الله” karena untuk menjaga kesucian dan kekhususan konsep Tauhid dalam Islam.

Struktur dari lirik “Celebrate, let's celebrate اللہ اللہ” menunjukkan pola yang bagus. Efek retoris diperkuat oleh paralelisme structural yang dihasilkan oleh pengulangan kata “celebrate” dalam bahasa Inggris dan pengulangan kata “الله” dalam bahasa Arab. Pola pengulangan ini sering digunakan dalam puisi dan musik sebagai cara untuk meningkatkan pesan dan menciptakan memorabilitas.

Fenomena campur kode yang terakhir yaitu pada lirik “عيد مبارك to everyone out there”. Pada lirik ini, campur kode *insertion* berbeda dengan lirik sebelumnya, karena berada dalam konteks bait lagu bukan pada chorus. Frasa عيد مبارك disisipkan pada awal kalimat. Dalam upaya untuk mempertahankan autentisitas budaya, penggunaan kata “عيد مبارك” daripada terjemahan bahasa

Inggris dari kata "*Happy Eid*" atau "*Blessed Eid*" menunjukkan upaya untuk mempertahankan tradisi tersebut. Frasa "عید مبارک" telah berkembang menjadi ungkapan yang dikenal secara global, bahkan oleh orang yang tidak beragama Islam, sebagai ucapan selamat Hari Raya Islam. Kalimat "*to everyone out there*" dan frasa "عید مبارک" memungkinkan lebih banyak orang untuk mengucapkan selamat kepada audiens yang lebih luas. Kata "*everyone*" bersifat universal dan inklusif, tidak terbatas pada orang-orang Muslim. Strategi ini mencerminkan nilai inklusivitas Islam, yang mengajarkan untuk berbagi kebahagiaan dengan semua orang, tidak peduli agama atau budaya mereka.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa bentuk alih kode yang ditemukan dalam lagu *Ramadan* dan *Eidun Saeed* karya Maher Zain terbatas pada jenis *inter-sentential switching*, sedangkan campur kode yang muncul berupa jenis *insertion*. Alih kode *inter-sentential* pada lagu *Ramadan* terjadi melalui peralihan lirik dari bahasa Inggris ke bahasa Arab, sementara pada lagu *Eidun Saeed* terjadi dari bahasa Arab ke bahasa Inggris. Campur kode dalam kedua lagu tersebut ditandai dengan penyisipan kosakata religius seperti *Ramadan*, *Quran*, dan *Iman* ke dalam lirik berbahasa Inggris. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik alih kode dan campur kode tidak bersifat acak, melainkan memiliki fungsi komunikatif, estetis, dan ideologis. Kekuatan penelitian ini terletak pada kemampuannya mengungkap peran strategis perpaduan bahasa Arab dan Inggris dalam musik religi modern sebagai sarana membangun jangkauan global sekaligus mempertahankan identitas spiritual Islam. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menganalisis dua lagu dengan jumlah data kebahasaan yang relatif terbatas, sehingga variasi bentuk alih kode dan campur kode yang ditemukan belum sepenuhnya merepresentasikan praktik kebahasaan dalam musik Islam kontemporer secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk memperluas objek kajian dengan melibatkan lebih banyak karya musisi religi multibahasa, serta mengintegrasikan pendekatan resepsi pendengar guna memahami bagaimana praktik alih kode dan campur kode tersebut dimaknai dan memengaruhi konstruksi identitas religius di kalangan audiens global.

REFERENSI

- Abdul Rahman, Devi Putri Ramadani, & Riska Widya Hakim. (2023). Hakikat Ibadah di Bulan Ramadhan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Ketenagakerjaan*, 1(2), 12–20.
- Adelia, B., Darmayanti, F., Azzahra, P. N., & Maharani, S. S. (2025). Landasan Keiman dan Keyakinan Muslim. *Islamic Education Journal*, 2(2), 31–41. <https://doi.org/10.61132/reflection.v2i2.644>
- Ahmad, N. M. (2024). Studi Tentang Al-Qur'an (Kajian terhadap Nama, Sifat dan Sejarah Pemeliharaan al-Qur'an). *Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Studi Islam*, 2(2), 93.
- Arintawati, D., Hidayatulloh, A., & Ayiz, A. (2024). Code Mixing in Jerome YouTube Videos. *Publikasi Para Ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(5). <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v2i5.1095>
- Firdaus, R. M., Rohanda, R., & Muslikah, S. (2025). Blending Languages: Code-Switching and Code-Mixin in Academic Arabic Communication in Abu Dhabi. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 11 (2), 204–205. <http://dx.doi.org/10.15408/a.v11i2.42319>
- Handayani, W. E. P., & Mintowati. (2024). Alih Kode dan Campur Kode dalam Ceramah Ning Umi Laila pada Media Youtube: Kajian Sosiolinguistik. *Kajian Pendidikan, Bahasa, dan Sastra Indonesia*, 11(3), 146–157.
- Ilham, S. P., Usman, Haliq, A., & Tuti Wijayanti. (2023). Alih Kode dan Campur Kode pada Film "Uang Panai" (Tinjauan Sosiolinguistik). *Journal of Applied Linguistics and Literature*, 1(1), 18–30.
- Ma'mun Rifa'i, A. (2020). Multilingual dan Perkembangannya dalam Perspektif Pendidikan. *E Journal IAIN Ngawi*, 14, No. 20, 148.
- Manzūr, I. (1990). *Lisan al-Arab*. Dar Sadir.
- Maszein, H., Suwandi, S., & Sumarwati. (2019). Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 7 Surakarta. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 7, 64.
- Mekar Sari, M., & Zefri, M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil beserta Kelompok Masyarakat terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi*, 21, 311.
- Milroy, L., & Gordon, M. (2003). *Sociolinguistics: Method and Interpretation*. Blackwell Publishing.
- Monica, B., & Siswanto. (2024). Kritik Sosial pada Lirik Lagu Fought the System Karya Tuan Tigabelas. *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Ilmu Komunikasi*, 1(2), 1–17.
- Munawar Payumi, C., & Fatimah Hartati, Y. (2018). The Use of Close Reading Technique to Improve Students Reading Comprehension. *Journal Project*, 1, 188.
- Musyken, P. (2000). *Bilingual Speech: A Typology of Code-Mixing*. Cambridge University Press.
- Ningrum, W., Sagita, A. R., Fitriani, N. M., & Satiti, T. C. C. (2025). Analisis Kajian Sosiolinguistik Campur Kode dalam Film Pendek "Tilik 2018." *Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, 2(11), 73–83. <https://doi.org/: https://doi.org/10.5281/zenodo.15529228>
- Nisak, W. K., Widiarini, & Nadhiroh, A. (2025). Speaking in Layers: The Role of Code-Mixing and Code-Switching in Multilingual Student Communities. *Jurnal Pembelajaran dan Riset Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.28926/jprp.v5i1.1662>
- Pires, A. T., Ximenes, L., Bria, M. E., Orleans, O., Bria, R. M. L., & Berek, A. (2024). Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Masyarakat Terminal Motabuik Kota Atambua. *Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(3), 210–220. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i3.751>
- Poplack, S. (1980). *Sometimes I'll Start a Sentence in English, Y Termino en Español: Toward a Typology of Code Switching*. Mouton Publisher.

- Purwanto, A., Sumayadi, Y., Karyono, T., & Johan Jaohari, E. (2025). Transformasi Music Entertainment: Peran Teknologi dalam Evolusi Seni Musik. *Jurnal Budaya Nusantara*, 90. <https://doi.org/10.36456/JBN.vol7.no2.10138>
- Putri, D. (2025). *Code-Switching and Code Mixing in Javanese Songs: A Case Study on Denny Caknan's Popular Songs* [Universitas Brawijaya]. Repository UB.
- Ramadhani, R., & Yuliyanto, A. (2025). Campur Kode dalam Podcast Rintik Sedu di Spotify: Kajian Sosiolinguistik. *Kajian Linguistik dan Sastra Indonesia*, 12(2), 159–169.
- Reza Alif Pratama, M., & Anwar, N. (2025). Penerapan Metode Ta'wid Symposium Pembelajaran Bahasa Arabdi Pondok Pesantre. *Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo*, 6(1), 120.
- Ridesta, V. (2025). Strategi Multibahasa dan Kegunaan Alih Kode dan Campur Kode Lagu Jepang Boyband Korea Seventeen. *Jurnal Kajian dan Terapan Media, Bahasa, Komunikasi*, 6(3), 322–332. <https://doi.org/10.46961/mediasi.v6i3.1771>
- Rita, F., & Wasil, dkk., M. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Rusdi, M. I. B. M., & Janudin, A. N. B. (2023). Analisis Asal Kata B-R-K (ب ر ك) (dan Derivasinya dalam Syair Imām Al-Jazūlī Al-Ḥasani. *International Journal of Modern Languages and Applied Linguistics*, 7(2).
- Salsabila, N., & Purwanto, J. (2025). Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Film Ajari Aku Islam Karya Haris Suhud dan Yunita R. Saragi. *Jurnal Media Akademik*, 3(12), 1–12.
- Sapitri, N. (2025). *Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu Ramadan Karya Maher Zain Versi Bahasa Indonesia Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk*. Universitas Islam Negeri Palopo.
- Saraswati, R., & Octavita, R. R. A. I. (2016). A Study of English Code-Switching in Indonesian Teen Magazine. *Deiksis*, 8(1).
- Septiani, D., & Manasikana, A. (2020). Campur Kode pada Akun Instagram @Demakhariini (Kajian Soiolinguistik). *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*, 9(3), 226–243. <https://doi.org/10.24114/bss.v9i3.21443>
- Siwi, N. M., & Purwanto, J. (2025). Fenomena Campur Kode dalam Interaksi Keluarga UENO Family sebagai Representasi Identitas Budaya Multibahasa dalam Media Digital. *Jurnal Media Akademik*, 3(11).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulatra, I. K., & Putu Eka Pratiwi, D. (2024). Alih Kode dalam Lirik Lagu Pop Bali. *E Journal Unmas*, 398.
- Syaputri, I. (2024). *Konsep Barakah dalam Al-Qur'an (Studi Ayat-Ayat Barakah dalam Tafsir Al Misbah dengan Pendekatan Teori Double Movement Fazlur Rahman)* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri]. <https://repository.uinsaizu.ac.id/26702/1/Intan%20Sapuytri%20%281717501015%29.pdf>
- Trilipita, B. R. (2016). Alih Kode Dan Campur Kode Pada Media Sosial Facebook Grup Wuhan. *Journal Bahasa Mandarin*, 1(1). [://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/14771](http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/14771)
- Wasik, H. A., & Nurasini. (2017). Penggunaan Nomina dalam Surat Kabar Harian Tribun. *Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan dan Pembelajarannya*, 4(1), 77–90.
- Wati, D. A., Arianti, Q. H., Qoimah, A. H. M., Zuhriyah, L. F., & Purnomo, R. (2024). Analisis Pesan Dakwah Maher Zain dalam Sholawat Burdah di Channel Youtube. *Jurnal Ilmu Agama*, 7(4), 145–154.
- Winarni, E. (2024). Analisis Penggunaan dan Pengaruh Multilingualisme di Lingkungan Sekolah Alkitab Full Time Training Indonesia (FTTI) Sentul, Bogor. *Translation and Linguistics*, 4(2), 100–105.

- Wirahyuni, K. (2017). Campur Kode dalam Iklan di Radio dan Televisi. *Ikatan Keluarga Alumni*, 15(2).
- Yafie Hilmy Faishal, M. (2022). *Analisis Wacana Pesan Dakwah pada Lirik Lagu "Ramadan" Karya Maher Zain*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Yasir, M., & Jamaruddin, A. (2016). *Studi Al-Qur'an*. Asa Riau.
- Yusnia, S. E. A., Sumaryoto, & Sumaryati. (2022). Bilingualisme dan Multilingualisme dalam Masyarakat Kabupaten Subang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(1), 14–22.